

**KEGIATAN MELUKIS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL ADDIMYATHI
KARANGANYAR AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

NITA DWI WULANDARI
NIM. T20155012

IAIN JEMBER

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**KEGIATAN MELUKIS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL ADDIMYATHI
KARANGANYAR AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NITA DWI WULANDARI
NIM. T20155012

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**KEGIATAN MELUKIS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL ADDIMYATHI
KARANGANYAR AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

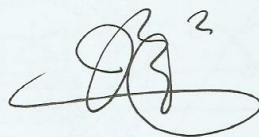
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NITA DWI WULANDARI
NIM. T20155012

Disetujui Oleh Pembimbing:



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 196311031999031002

**KEGIATAN MELUKIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL ADDIMYATHI
KARANGANYAR AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 2006041 016

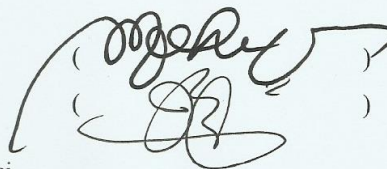
Sekretaris



Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota :


1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Mundir, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78)**



* *Al-Quran Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 258.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orangtua saya tercinta, bapak Legiran dan Ibu Umi Hamidah, yang telah mendoakan, mendukung, serta mendampingi saya dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
- 2) Keluarga besar saya, terutama kakak saya (Siti Lailatul Qomariyah) yang turut membantu dan mendukung saya;
- 3) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 4) Sahabat-sahabat PIAUD yang selalu memberi keceriaan, semangat dan dukungan;
- 5) Almamater IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang didirikan Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberi motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Segenap guru-guru Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember yang memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai.
6. Sahabat-sahabat PIAUD angkatan 2015 IAIN Jember yang selalu memberi bantuan, dukungan, hiburan, serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. *Aamiin*. Penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Jember, 12 Mei 2019

Penulis

Nita Dwi Wulandari
NIM T20155012

ABSTRAK

Nita Dwi Wulandari, 2019: *Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Anak usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Pembelajaran motorik terutama motorik halus, membutuhkan bimbingan dan arahan untuk melatih keluwesan otot-otot jari tangan yang dimiliki anak, karena setiap anak mempunyai gaya belajar dan karakteristik yang berbeda-beda. Kegiatan melukis merupakan salah satu bentuk kegiatan bereksresi yang cukup populer bagi anak-anak usia dini, karena melukis bagi anak-anak melibatkan fantasi yang merupakan hal tak ternilai. Melukis adalah mengungkapkan bentuk bayangan ke dalam bentuk gambar sehingga menjadi sebuah karya nyata yang bisa dipandang.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu 1) Pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu dengan pemberian kegiatan disesuaikan dengan tema yang ada, teknik usap abur yang digunakan adalah teknik usap abur ke luar dan teknik usap abur ke dalam. Dalam melakukan evaluasi, guru menilai hasil karya anak dengan melihat kualitas ketebalan warna dan kejelasan bentuk pada lembar kerja anak. 2) Pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* dilakukan dengan tahap merangsang minat anak terlebih dahulu untuk bermain dengan adonan warna secara langsung menggunakan jari tangan dan tanpa bantuan alat, kemudian memberikan peralatan dan media untuk melaksanakan kegiatan, guru membebaskan anak untuk mengembangkan ekspresinya dalam membuat suatu hasil karya. Keberhasilan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini dilihat dari evaluasi proses cara anak bekerja, dan dari evaluasi hasil karya anak dimana guru melihat kualitas goresan dan campuran warna yang diberikan anak pada media kertas gambar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Melukis	18
a. Pengertian Melukis	18
b. Manfaat Melukis bagi Perkembangan Anak	18
c. Macam-macam Melukis	20

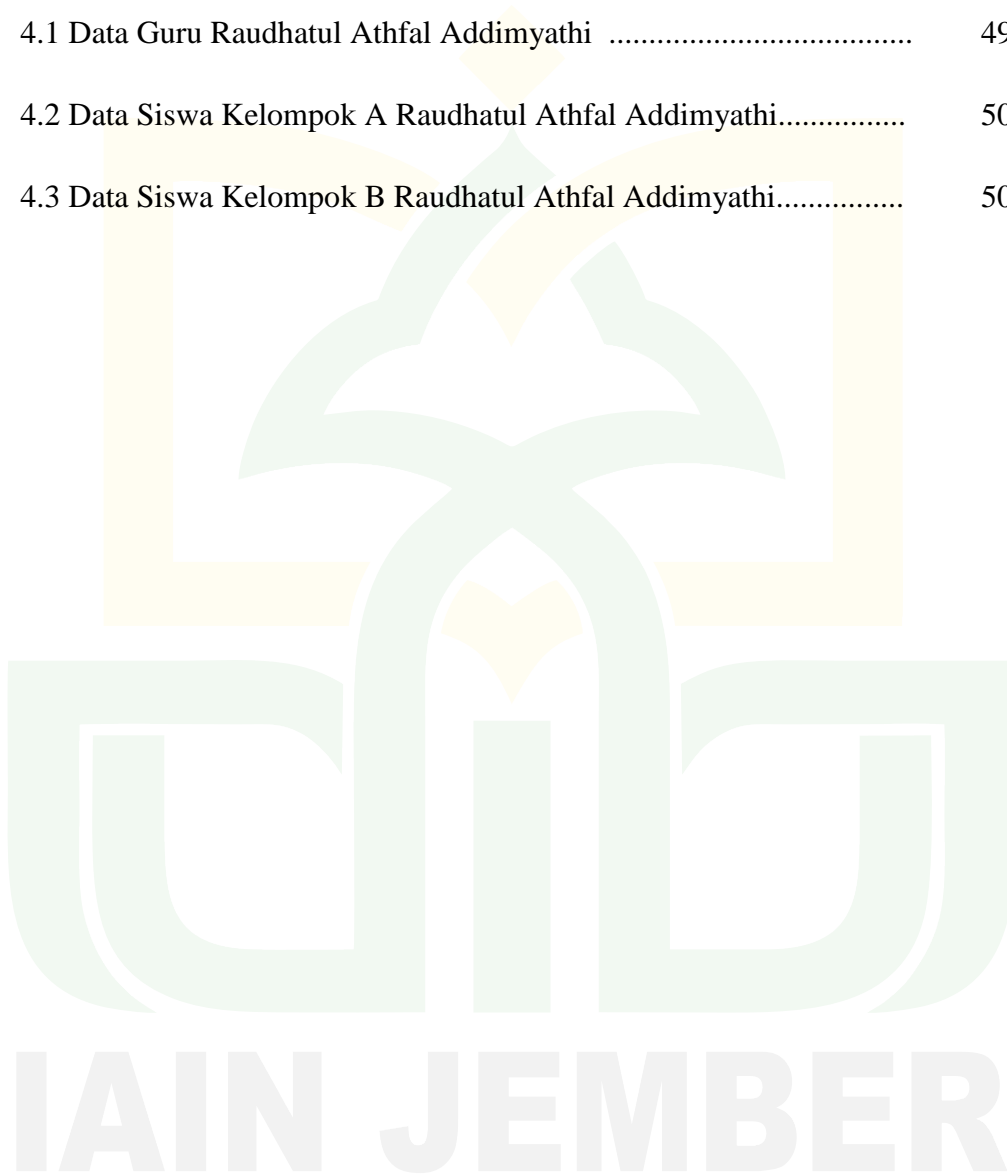
2. Kemampuan Motorik Halus	26
a. Pengertian Motorik Halus	27
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	28
c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	29
d. Karakteristik Motorik Halus	31
e. Pengaruh Perkembangan Motorik Halus	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	

6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
8. Dokumentasi
9. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
4.1 Data Guru Raudhatul Athfal Addimyathi	49
4.2 Data Siswa Kelompok A Raudhatul Athfal Addimyathi.....	50
4.3 Data Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Addimyathi.....	50



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember	37
4.2 Kegiatan Usap Abur	58
4.3 Pemberian Nilai Menggunakan Tanda Bintang.....	60
4.4 Pelaksanaan <i>Finger Painting</i> Gambar Bendera	67
4.5 Penilaian Hasil Karya Dengan Memberi Tanda Bintang	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang. Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam peningkatan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan dikembangkan dari segala aspek. Pendidikan berfungsi membantu anak untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang tersembunyi. Pendidikan memiliki fungsi sosial yang mampu mengembangkan jiwa sosial pada anak karena sebagai makhluk sosial harus selalu interaksi dengan orang lain. Pendidikan anak haruslah dimulai sedini mungkin.¹ Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang sangat luar biasa.² Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%.³

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, unik dan tidak ada satu anak pun yang persis meskipun berasal dari anak yang kembar.

¹ Herdina Indrajati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini : Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 19.

Anak berbeda baik dalam intelegensinya, bakat, minat, kreativitas, kematangan, emosi, kepribadian, kondisi jasmani, dan sosialnya.⁴ Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan rangsangan atau pendidikan guna memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Dalam memberikan pendidikan, tidak hanya untuk perkembangan jasmani saja, tetapi juga perkembangan rohani anak untuk bekal di masa depan agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Imam Ali bin Abi Thalib RA.

berkata “Ajari dan didiklah anak-anakmu dengan pendidikan yang baik”.

Sedangkan Hasan Al-Bashri berkata “Suruhlah mereka taat kepada Allah dan didiklah mereka dengan kebajikan”.

⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

⁵ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3.

⁶ *Al-Quran Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 560.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan masyarakat, khususnya Taman Kanak-kanak karena pendidikan pada anak usia dini sebagai tempat awal anak belajar berbagai kemampuan dasar sebagai bekal untuk mengembangkan kehidupan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14, dinyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama),

bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁷

Dalam mengembangkan potensi anak didik di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal, pendidik harus berperan dalam memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya. Perlu juga adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar anak. Pendidik juga perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber.

Salah satu contoh kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak dan bersifat menyenangkan yaitu kegiatan melukis. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak terutama untuk melatih motorik halus anak. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik.⁸ Melukis merupakan suatu kegiatan mengolah warna membentuk sebuah objek, dimana objek tersebut dapat mewakili perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah gambar di media.

Menurut Conny, pendidikan bagi anak pada usia dini adalah belajar sambil bermain. Bagi anak, bermain adalah kegiatan yang serius, namun menyenangkan. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6-7.

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

ditingkatkan. Salah satunya adalah perkembangan fisik.⁹ Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Jika fisik berkembang dengan baik, memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan bereksplorasi dengan lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik.¹⁰

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.¹¹ Keterampilan motorik ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Keterampilan motorik kasar, yaitu gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh bagian tubuh anak, oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar, seperti melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. 2) Keterampilan motorik halus, yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, oleh karena itu

⁹ Ibid, 132.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014), 33

¹¹ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 52.

gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, di Raudhatul Athfal Addimyathi terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Seperti kegiatan mencocok, menggambar, kolase, menggunting, dan melukis. Contoh dari kegiatan melukis yaitu dengan teknik usap abur dan *finger painting*.¹³ Usap abur merupakan kegiatan yang memerlukan banyak tenaga pada jari tangan untuk menekan bentuk agar menjadi sebuah objek dengan campuran warna yang menarik. Sedangkan *finger painting* merupakan melukis dengan menggunakan jari atau tangan. Kegiatan melukis ini sangat menarik dan bermanfaat, karena anak juga akan belajar melatih kesabaran sekaligus dapat melatih koordinasi mata dan otot-otot jari anak untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halusnya. Kegiatan ini juga menyenangkan karena berhubungan dengan bermain warna, selain itu anak juga dapat mengembangkan daya imajinasi mereka melalui kegiatan melukis tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B

¹² Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.13 – 1.14.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu (Kepala Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember), 02 Februari 2019, pukul 08.30 WIB.

di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka didapatkan manfaat penelitian. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta sebagai acuan dalam mendidik di masa yang akan datang dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis bagi mahasiswa IAIN Jember yang lain.

c. Bagi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Penelitian ini dapat menambah referensi, pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember terutama mengenai kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

E. Definisi Istilah

Dalam setiap uraian dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis menjelaskan beberapa definisi dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap definisi istilah yang digunakan. Istilah yang perlu dijelaskan:

1. Melukis

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu.¹⁴

¹⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis, diakses pada tanggal 10 Maret 2019.

Melukis adalah mengungkapkan bentuk bayangan ke dalam bentuk gambar sehingga menjadi sebuah karya nyata yang dapat dipandang. Melukis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan teknik usap abur dan teknik *finger painting*.

2. Motorik Halus

Motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.¹⁵ Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.¹⁶ Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot kecil saja yaitu dalam menggerakkan jari tangan dan menekan pola sederhana dengan menggunakan jari tangan.

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 11.

¹⁶ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.13 – 1.14.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut.

Bab satu, berupa pendahuluan, merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, terdiri dari kajian kepustakaan meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, terdiri dari penyajian data dan analisis data, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap pembahasan di atas sebagai berikut.

1. Andhini Wulansari, 2016, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Fokus penelitiannya yaitu: 1) bagaimanakah penerapan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016? 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui penggunaan media origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016? Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian oleh Arikunto. Proses kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Penerapan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dilakukan dengan kegiatan menggunting garis putus-putus pada pola, kemudian melipat garis tengah pola dan menempel bagian pola yang berwarna hitam. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 67, pada siklus I meningkat sebesar 71, dan pada siklus II meningkat menjadi 84.¹⁷

2. Eka Nurjannah, 2017, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Fokus penelitiannya yaitu: 1) bagaimanakah penerapan kegiatan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 melalui kegiatan kolase kulit telur di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

¹⁷Andhini Wulansari, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2016).

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan kolase dengan media kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I guru mempersiapkan dan mengenalkan media yang akan digunakan pada kegiatan kolase yaitu kulit telur ayam, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dan guru memberikan contoh cara menempel kulit telur yang rapi dan benar pada pola gambar. Siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase kulit telur dan ditambahkan hasil perbaikan pada siklus I. 2) dengan melalui kegiatan pembelajaran kolase kulit telur, kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 49,33, siklus I sebesar 68,87, dan siklus II sebesar 89,32.¹⁸

3. Yessy Regina Maulidy, 2017, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Kelompok A di TK Al-Amin Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Fokus penelitiannya yaitu: 1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi melukis dengan jari (*finger painting*) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A?; 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan

¹⁸Eka Nurjannah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 206/2017*, Skripsi (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017).

menerapkan metode demonstrasi melukis dengan jari (*finger painting*) pada anak kelompok A?. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Arikunto yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penerapan metode demonstrasi melukis dengan jari (*finger painting*) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al-Amin Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 60,66, lalu nilai rata-rata kelas pada siklus II lebih meningkat mencapai 76,66.¹⁹

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andhini	<i>Peningkatan</i>	Meneliti	Penelitian
	Wulansari (2016)	<i>Kemampuan Motorik Halus Anak</i>	tentang motorik halus	Andhini Wulansari lebih

¹⁹Yessy Regina Maulidy, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Kelompok A1 di TK Al-Amin Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017).

		<i>Kelompok B1</i> <i>Melalui</i> <i>Penggunaan</i> <i>Media Kertas</i> <i>Origami di TK</i> <i>Bina Anaprasa</i> <i>Nurul Islam</i> <i>Jember Tahun</i> <i>Pelajaran</i> <i>2015/2016</i>		menekankan pada penggunaan kertas origami
2.	Eka Nurjannah (2017)	<i>Peningkatan</i> <i>Kemampuan</i> <i>Motorik Halus</i> <i>Melalui</i> <i>Kegiatan</i> <i>Kolase Kulit</i> <i>Telur Pada</i> <i>Anak</i> <i>Kelompok B3</i> <i>di TK Nurur</i> <i>Rahman</i> <i>Kecamatan</i> <i>Tamanan</i>	Meneliti tentang motorik halus	Penelitian Eka Nurjannah menekankan pada kegiatan kolase kulit telur

		<i>Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017</i>		
3.	Yessy Regina Maulidy (2017)	<i>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis dengan Jari (Finger Painting) Pada Kelompok A di TK Al-Amin Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Meneliti tentang motorik halus dan kegiatan <i>finger painting</i>	Penelitian Yessy Regina Maulidy menekankan pada penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan <i>finger painting</i>

B. Kajian Teori

1. Melukis

a. Pengertian Melukis

Melukis adalah mengungkapkan bentuk bayangan ke dalam bentuk gambar sehingga menjadi sebuah karya nyata yang bisa dipandang. Melukis bagi anak-anak melibatkan fantasi yang merupakan hal yang tak ternilai.²⁰ Melukiskan adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, diimajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan. Di dalam melukis, diperbolehkan membayangkan dan mengubah warna atau bentuk (jika perlu) sehingga yang digambar adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi.²¹ Melalui media lukis, seseorang lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya atau menafsirkan objek yang dilukis sesuai persepsi dan daya imajinasi atau perasaannya.²²

b. Manfaat Melukis bagi Perkembangan Anak

Kegiatan melukis sebenarnya menggunakan prinsip yang sama dengan menggambar. Oleh beberapa ahli, perbedaan melukis dan menggambar terletak pada hasilnya. Menggambar

²⁰Rita Eka Izzaty, dkk, *Model Konseling Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

²¹Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 3.8.

²²Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.18.

menghasilkan dominasi goresan atau garis dalam gambarnya, sedangkan melukis menghasilkan kesan kuas yang lebih menonjolkan warna. Melukis condong dikatakan lebih ekspresif dibandingkan dengan menggambar.²³

Ada beberapa manfaat melukis bagi perkembangan anak, antara lain.²⁴

- 1) Melukis sebagai media mencurahkan perasaan
- 2) Melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- 3) Melukis berfungsi sebagai alat bermain
- 4) Melukis dapat melatih ingatan
- 5) Melukis dapat melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
- 6) Melukis sebagai media sublimasi perasaan
- 7) Melukis dapat melatih keseimbangan
- 8) Melukis dapat melatih kreativitas anak
- 9) Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

IAIN JEMBER

²³Pamadhi, *Seni*, 3.10.

²⁴Ibid., 3.11.

c. Macam-macam Melukis

Ada beberapa macam kegiatan melukis yang dapat dilakukan secara bebas dan kreatif, beberapa teknik dalam kegiatan melukis adalah sebagai berikut.

1) Teknik Usap Abur

a) Pengertian Usap Abur

Usap abur adalah salah satu cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek. Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktifitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara insiktif dalam mengembangkan motorik halus.²⁵

Menurut Pamadhi dan Sukardi, mewarnai gambar sederhana (usap abur) merupakan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus

²⁵Martinasari, *Penerapan*, 5.

anak-anak, karena dalam teknik dibutuhkan ketelitian dan keuletan.²⁶

b) Macam-macam Teknik Usap Abur

Menurut Desi, teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian.²⁷

(1) Usap Abur Ke Luar

Usap abur ke luar merupakan teknik yang mengusan aburkan warna-warna crayon maupun pasta keluar dari bentuk sederhana yang sudah ditentukan. Sehingga bentuk sederhana dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap abur.

(2) Usap Abur Ke Dalam

Usap abur ke dalam ialah menarik warna-warna crayon maupun pasta ke dalam. Supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal, bentuk sederhana itu dilubangi tengahnya sesuai bentuk supaya warna bisa di usap abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya serta dapat membentuk sebuah objek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

²⁶Ibid., 4.

²⁷Novia Valliantin, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017), 12.

(3) Usap Abur Ke Luar dan Ke Dalam

Usap abur ke luar dan ke dalam yaitu mengusap aburkan warna ke luar bentuk sederhana dan ke dalam bentuk sederhana sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna-warna ke luar dan ke dalam.

c) Langkah-langkah Usap Abur

Menurut Asrofudin, langkah-langkah usap abur sebagai berikut.²⁸

- (1) Siapkan bahan dan peralatan usap abur yang dibutuhkan dan digemari oleh anak.
- (2) Oleskan crayon pada permukaan pola (bentuk sederhana sesuai dengan tema pembelajaran) sehingga merata di seluruh bagian permukaannya.
- (3) Kemudian usapkan jari jempol di seluruh permukaan dan angkat pola sehingga dapat melihat hasil usap abur yang sudah dikerjakan.
- (4) Ulangi proses yang sama agar hasil karya terlihat lebih menarik jika bentuk, ukuran serta warna yang digunakan bervariasi.

²⁸ Asrofudin, *Metode Pengembangan Seni Mencetak dengan Berbagai Media*, arofudin.blogspot.co.id/2010/06/metode-pengembangan-seni-mencetak.html?m=1, diakses pada tanggal 31 Mei 2019.

Sedangkan menurut Mutiagimin, langkah-langkah usap abur ialah sebagai berikut.²⁹

- (1) Buat bentuk sederhana sesuai tema dengan menggunakan kertas karton yang agak tebal.
- (2) Oleskan warna crayon yang tebal pada tepi bentuk sederhana.
- (3) Letakkan bentuk sederhana pada kertas putih polos atau kertas lainnya juga bisa.
- (4) Tekan bentuk sederhana dengan jari-jari tangan kiri sedangkan jari-jari tangan kanan mengusap aburkan warna ke luar atau ke dalam dari bentuk sederhana.

2) Teknik *Finger Painting*

a) Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Teknik ini dapat dimanfaatkan dalam praktik melukis untuk anak dengan cara mencampur bahan pewarna dengan campuran lem cair.³⁰

²⁹Mutiagimin, *Meniplak dengan Usap Abur*, <https://www.google.co.id/amp/s/mutiagimin.wordpress.com/2009/01/23/mejplak-dengan-usap-abur/amp/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2019 .

³⁰Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 3.35.

Menurut Sumanto, *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan.³¹

b) Tujuan *Finger Painting*

Menurut Montolalu menyebutkan bahwa tujuan dari melukis menggunakan jari (*finger painting*) di antaranya yaitu.³²

- (1) Melukis dengan menggunakan tangan dapat mengembangkan ekspresi.
- (2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi.
- (3) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, dan mata.
- (4) Melatih kemampuan mengkombinasikan warna.
- (5) Melatih konsentrasi dalam menggerakkan tangan.
- (6) Menanamkan nilai-nilai keindahan.

Pamadhi mengungkapkan bahwa media melukis dengan jari pada anak memiliki beberapa tujuan di antaranya yaitu sebagai media mencurahkan

³¹Maulidy, *Peningkatan Kemampuan*, 16.

³²Ibid., 17.

perasaan, sebagai alat bercerita, yang dicurahkan ke dalam gambar/bentuk, alat bermain, melatih ingatan, melatih berpikir komprehensif, melatih keseimbangan, kreativitas, mengembangkan kesetiakawanan yang tinggi dan melatih koordinasi mata dan tangan, serta meluweskan jari anak.³³

c) Langkah-langkah *Finger Painting*

Menurut Widia Pekerti, langkah-langkah *finger painting* yaitu.³⁴

- (1) Proses diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajari.
- (2) Proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan memberi kertas gambar agar anak dapat mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan.
- (3) Proses berpikir akan membantu anak lebih fokus dan membangkitkan daya imajinasi/fantasi anak

³³Rita Eka Izzaty, dkk., *Model Konseling Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

³⁴Widia Pekerti, dkk., *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 10.31 – 10.32.

sehingga anak mampu merespons lebih tepat dan lancar.

- (4) Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung dengan jari-jari tangan sebagai alat yang utama.

Menurut Afrian, langkah-langkah kegiatan *finger painting* sebagai berikut.³⁵

- (1) Tuangkan adonan warna ke dalam mangkuk.
- (2) Guru membagikan kertas kosong, kemudian anak dibebaskan untuk membuat lukisan dengan mencelupkan jari/tangan ke dalam adonan, lalu menjelaknya di atas kertas yang sudah dibagikan.
- (3) Anak diberikan pewarna kembali dan diajak untuk mencampurkan warna sehingga dapat menghasilkan warna baru.

2. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya adalah fungsi utama dari bidang perkembangan motorik.³⁶ Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat

³⁵ Maulidy, *Peningkatan Kemampuan*, 20.

³⁶ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 24.

syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Kemampuan motorik anak dibagi menjadi dua jenis, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.³⁷

Karena dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak, maka dalam kajian teori juga akan lebih difokuskan pada kemampuan motorik halus.

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.³⁸ Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.³⁹

Meskipun kelihatannya sudah naluriah bahwa kelak anak dengan sendirinya akan menguasai keterampilan motorik halus, namun tidak ada salahnya apabila kita membelajarkan

³⁷ Susanto, *Perkembangan Anak*, 33.

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), 56.

³⁹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.14.

anak untuk menguasai keterampilan motorik halus.⁴⁰ Contoh gerakan halus yaitu gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang; membuat prakarya (menempel, menggunting); menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; merobek kertas-kertas kecil, meremas-remas busa, dan lain-lain.⁴¹

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan dengan mengembangkan motorik halus anak, maka anak diharapkan mampu menggerakkan seluruh badannya dengan terancang, terpola dan terarah dengan baik serta menguasai gerakan secara maksimal. Adapun tujuan dari perkembangan motorik halus anak yaitu dalam kehidupan dewasa nanti anak sudah mempunyai keterampilan bakat, dan potensi yang bisa dikembangkan untuk meraih kesuksesan seperti di bidang seni, dunia kerja yang lebih mengandalkan kinerja dari keterampilan koordinasi mata dan tangan.

⁴⁰Susanto, *Bimbingan*, 57.

⁴¹Susanto, *Perkembangan*, 164.

Tujuan pengembangan motorik untuk anak usia dini adalah:⁴²

- 1) untuk mengembangkan motorik anak;
- 2) untuk melatih gerakan-gerakan kasar dan halus;
- 3) untuk meningkatkan kemampuan mengontrol, mengelola gerakan tubuh dan koordinasi;
- 4) untuk meningkatkan cara hidup sehat.

Sedangkan menurut Saputra, tujuan pengembangan motorik halus adalah:⁴³

- 1) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan;
- 2) mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata;
- 3) mampu mengendalikan emosi.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Ada beberapa fungsi kemampuan motorik halus sebagai berikut.⁴⁴

- 1) Fungsi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai alat yang dibuat untuk mengembangkan seluruh aspek keterampilan gerak kedua tangan.

⁴²Sujiono, *Metode*, 2.10.

⁴³Maulidy, *Peningkatan*, 14.

⁴⁴Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Depdiknas), 11.

- 2) Sebagai alat dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
- 3) Sebagai alat untuk melatih seluruh penguasaan emosi diri.

Menurut Hurlock, fungsi pengembangan motorik halus yaitu.⁴⁵

- 1) Kemampuan bantu diri (*self help*)

Keterampilan motorik dapat menumbuhkan kemandirian dalam diri anak. keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, mandi, dll. Kondisi seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk anak.

- 2) Keterampilan bantu sosial (*social help*)

Anak harus menjadi anggota yang kooperatif untuk mendapatkan penerimaan kelompok di lingkungannya seperti di dalam keluarga dan sekolah, dan dalam kelompok tersebut anak dituntut untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah. Hal tersebut dapat menjadikan anak sebagai anggota kelompok sosial yang diterima di lingkungannya.

⁴⁵Ibid., 15.

3) Keterampilan bermain

Saat anak bermain, otomatis anak akan mengembangkan keterampilan motoriknya dan anak juga akan menghibur dirinya sehingga anak akan mempunyai perasaan senang. Perasaan senang tersebut seperti ketika anak memainkan bola, atau memanipulasi alat-alat mainan lainnya.

4) Keterampilan sekolah

Keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan sekolah, karena ketika berada di kelas usia awal anak akan dilatih dalam kegiatan menggambar, menulis, mewarnai, dan sebagainya. Hal tersebut dapat membuat anak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah

d. Karakteristik Motorik Halus

Karakteristik motorik halus setiap anak tentu berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Suyanto mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Santrock berpendapat bahwa bahwa memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau meraih

sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus. Sedangkan menurut Ningsih, karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik.⁴⁶

e. Pengaruh Perkembangan Motorik Halus

Hurlock memaparkan pengaruh perkembangan motorik sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan permainan.
- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

Kondisi ini dapat menunjang rasa percaya diri anak.

- 3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

⁴⁶Valiantin, *Peningkatan*, 8.

⁴⁷Ibid., 9.

- 4) Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.
- 5) Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak.

Perkembangan motorik halus memperlihatkan perbaikan yang paling besar karena pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Kegiatan keterampilan motorik yang dapat mempengaruhi misalnya menulis, menggambar, melukis, menari dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olah raga.

IAIN JEMBER

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Kegiatan Melukis Untuk

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁴⁷ *Ibid.*, 11.

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Addimyathi yang berada di jalan Raden Patah No 43 Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Raudhatul Athfal ini berada di bawah naungan yayasan LP Ma'arif. Ada faktor yang mendukung RA Addimyathi untuk dijadikan tempat penelitian antara lain RA Addimyathi ini merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang cukup beragam salah satunya kegiatan melukis untuk meningkatkan motorik halus yang dalam kegiatan ini terdapat beberapa teknik yang diajarkan, seperti teknik usap abur dan *finger painting*.

C. Subyek Penelitian

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁸ Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 117.

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang dilibatkan adalah sebagai berikut:

1. kepala RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember;
2. guru kelompok B RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember, terdiri dari guru kelas dan guru pendamping kelompok B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 300.

⁵⁰ *Ibid.*, 308.

gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵¹

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah kegiatan pembelajaran melukis di RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵²

Pada penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga

⁵¹ Arikunto, *Prosedur*, 117.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 116.

⁵³ Sugiyono, *Metode*, 320.

peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar atau menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka langsung ditanyakan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur dan teknik *finger painting* di RA Addimyathi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁵

⁵⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 20.

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur*, 206.

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa:

- a. profil RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember;
- b. foto-foto selama proses kegiatan melukis.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (berupa data kata-kata dan bukan angka), dimana data yang akan diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan kegiatan melukis dengan teknik usap abur dan kemampuan motorik halus anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.⁵⁶

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar,

⁵⁶ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook" Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 14.

pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti. Dan hal itu menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini

juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁸ Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Jadi peneliti akan memperoleh data dan

⁵⁷ Moleong, *Metode*, 330.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode*, 330.

membandingkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁹ Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek kembali melalui dokumentasi atau observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan sebenarnya. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menemukan masalah di lokasi penelitian.
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal).
- c. Pengurusan surat izin penelitian.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

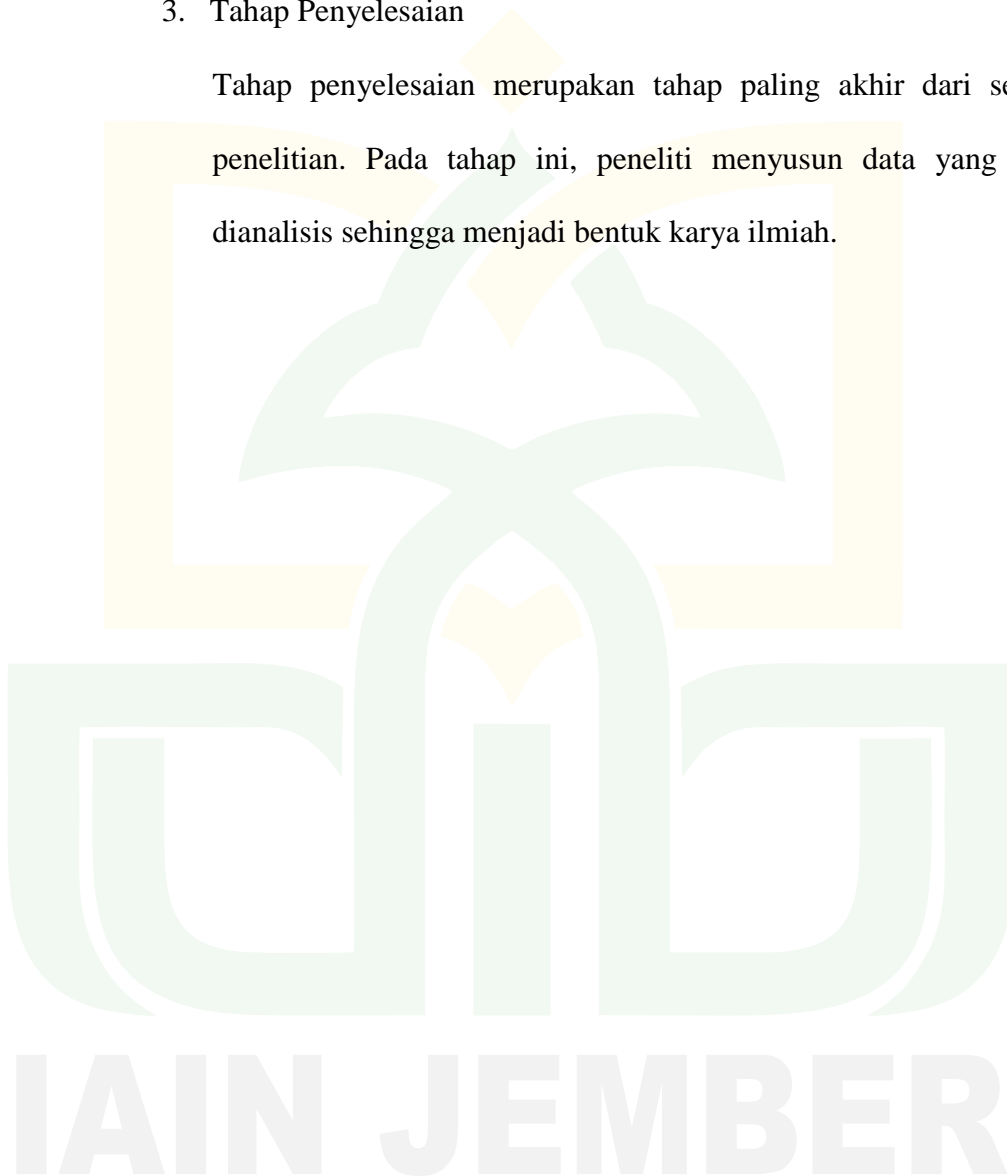
- a. Mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁹ Ibid., 330.

- b. Mencari sumber yang telah ditentukan.
- c. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis sehingga menjadi bentuk karya ilmiah.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Addimyathi yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Raudhatul Athfal (RA) Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember berdiri sejak tanggal 18 Juli 2007. Terletak di jalan Raden Patah No. 43 Dusun Krajan Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. RA Addimyathi ini berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan berada di lingkup yayasan Nurul Huda. Ada salah satu tokoh pendiri Raudhatul Athfal Addimyathi yang sampai saat ini masih mengabdikan diri di RA Addimyathi ini, yaitu Ibu Siti Niamah. Beliau awalnya adalah guru di Taman Kanak-kanak (TK) Az-Zahro Ambulu Jember. Setelah memiliki banyak ilmu dari menjadi guru di TK Az-Zahro, beliau memiliki inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri. Kemudian beliau melihat ada peluang di lokasi Raudhatul Athfal ini, dikarenakan masih banyak anak-anak di sekitar lembaga yang tidak sekolah dan juga masih jarang lembaga

pendidikan untuk anak usia dini pada saat itu. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar serta mendapatkan izin dari pengurus yayasan Nurul Huda, maka berdirilah Raudhatul Athfal Addimyathi ini dan Ibu Siti Niamah menjabat sebagai kepala sekolah.

Mula-mula RA Addimyathi merupakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kuncup Bunga di lokasi yang sama. Setelah berjalan selama 2 tahun, barulah berubah status menjadi RA Addimyathi. Perubahan status dilakukan berdasarkan kesepakatan guru-guru serta pengurus sekolah dan yayasan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah ingin menaikkan jenjang pendidikan menjadi setara Taman Kanak-kanak serta masih belum ada sama sekali Raudhatul Athfal di daerah sekitar. RA Addimyathi ini merupakan RA pertama di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Awalnya RA Addimyathi hanya memiliki 1 ruang kelas dan 1 ruang guru, namun sekarang sudah memiliki 2 ruang kelas yaitu ruang kelas kelompok A dan ruang kelas kelompok B. Dan halaman depan kelas pun sudah semakin luas dibandingkan dengan awal berdirinya sekolah. Dengan begitu, anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman.⁶⁰

⁶⁰Eka Khumarotul, *wawancara*, Jember, 09 April 2019.

2. Visi Misi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

a. Visi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Mewujudkan generasi yang berpondasi keimanan dan taqwa kepada Allah SWT, serta berkualitas untuk meraih pendidikan lanjutan yang bermutu.

b. Misi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

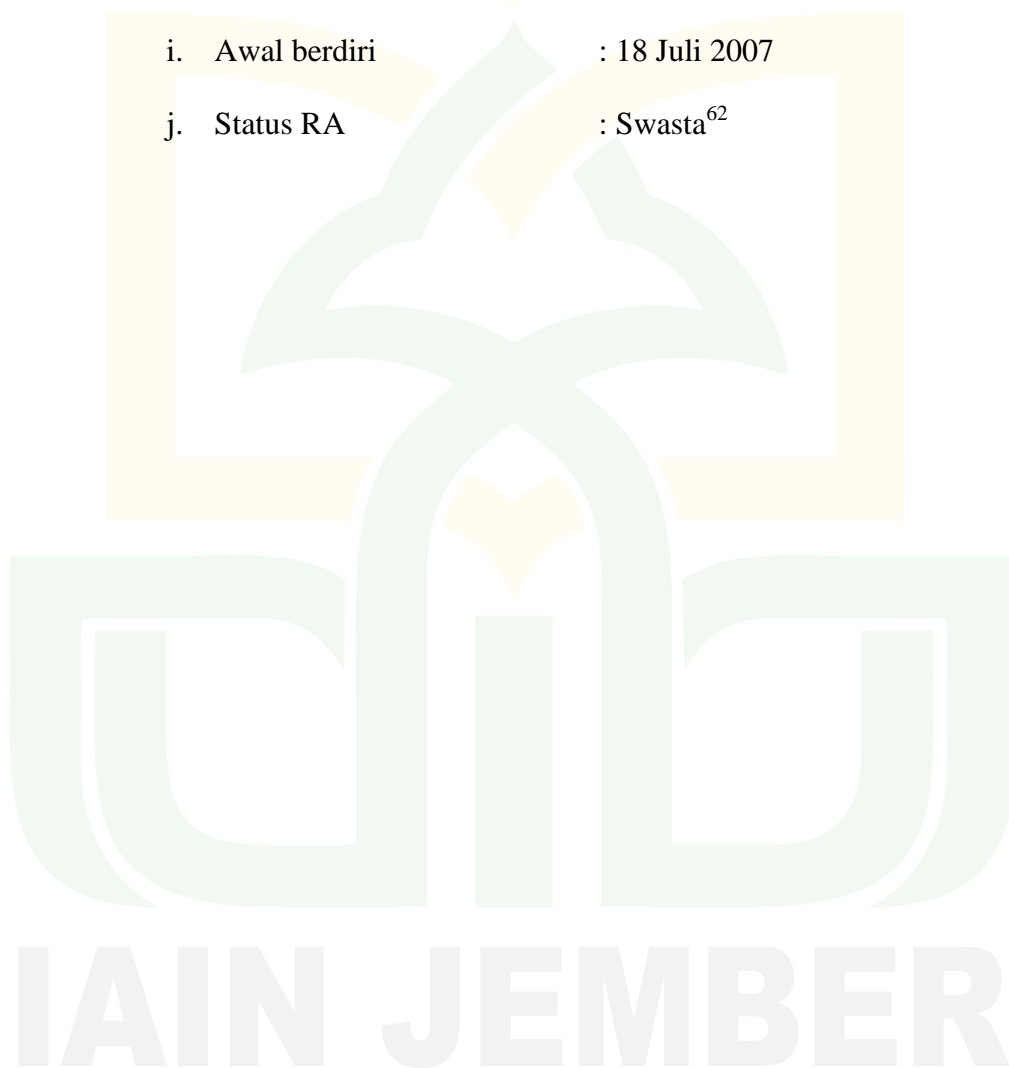
- 1) Membantu dan bekerja sama dengan orang tua dalam mewujudkan anak yang soleh &solekhah, bertanggung jawab, terampil, kreatif, mandiri, cerdas dan berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang bermetode mutakhir demi terciptanya generasi yang berbudi pekerti dan berakidah islamiyah.⁶¹

3. Identitas Raudhatul Athfal (RA) Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

- | | |
|-------------|---|
| a. Nama RA | : Addimyathi |
| b. Alamat | : Jalan Raden Patah No. 43
Karanganyar Ambulu Jember |
| c. Kode Pos | : 68172 |

⁶¹Dokumentasi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember.

- d. Nomor Telepon : 081289584028
- e. Nomor Statistik : 101235090013
- f. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif
- g. Akta Notaris : 09 / Tahun 2011
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : 07.30 WIB – 10.00 WIB
- i. Awal berdiri : 18 Juli 2007
- j. Status RA : Swasta⁶²

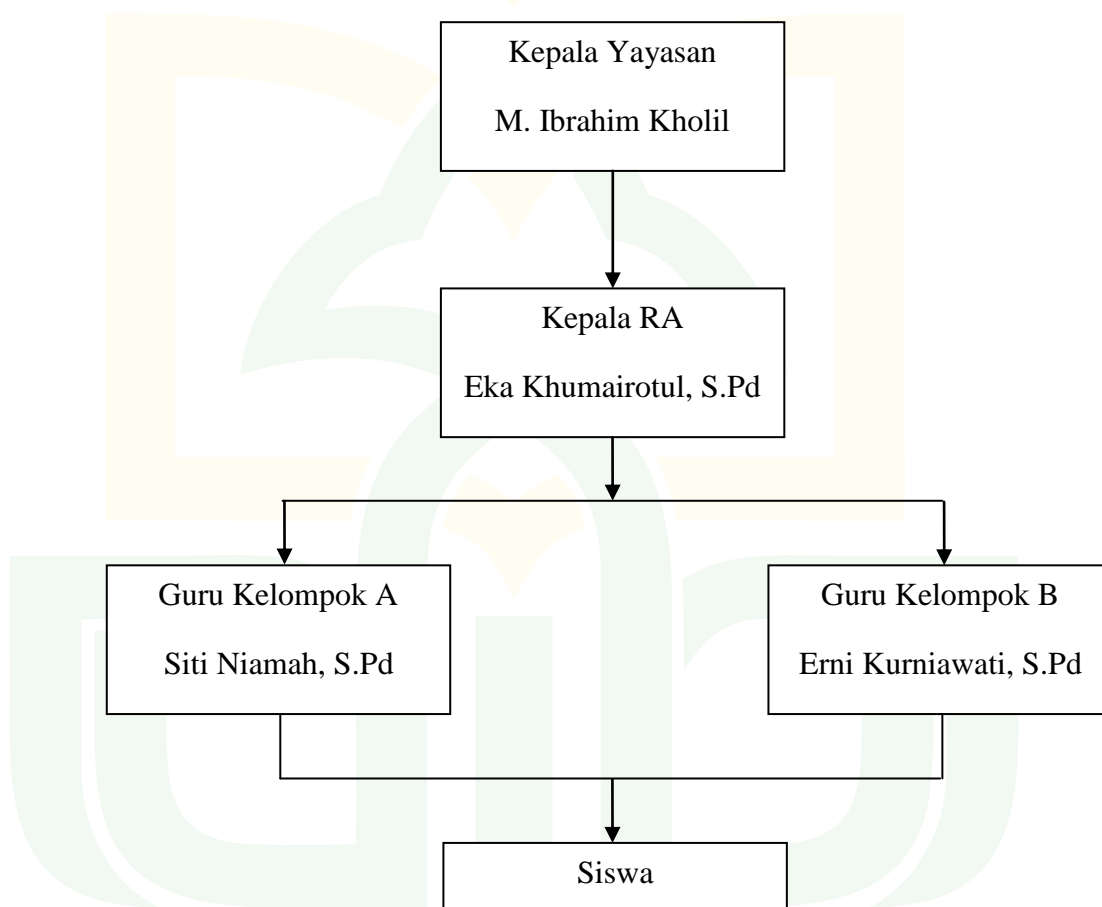


⁶²Ibid.

4. Struktur Organisasi

Berikut bagan struktur organisasi Raudhatul Athfal (RA) Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember:⁶³

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember



⁶³Dokumentasi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember.

5. Data Guru Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Tabel 4.1
Data Guru Raudhatul Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

No	Nama Guru	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Keterangan
1	Eka Khumarotul, S.Pd	P	Jember, 01 Agustus 1987	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2	Siti Niamah, S.Pd	P	Banyuwangi, 27 Agustus 1977	S1 PAUD	Guru
3	Erni Kurniawati, S.Pd	P	Jember, 09 Februari 1987	S1 PAUD	Guru
4	Atik Swandayani	P	Jember, 12 September 1989	SLTA	Guru

Sumber: Dokumentasi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

6. Data Siswa Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Data siswa di Raudhatul Athfal Addimyathi berjumlah 39 siswa. Kelompok A berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan kelompok B berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.⁶⁴

⁶⁴Dokumentasi Raudhatul Athfal Karanganyar Ambulu Jember

Tabel 4.2
Data Siswa Kelompok A RA Addimyathi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Hylmi	L
2	Marco	L
3	Marcel	L
4	Fadil	L
5	Tiyas	P
6	Qian	L
7	Irsyad	L
8	Nisa	P
9	Icha	P
10	Bilqis	P
11	Gita	P
12	Diqi	L
13	Kellen	P
14	Cahaya	L
15	Filza	P
16	Laurin	P
17	Abidah	P
18	Fatih	L
19	Ardi	L
20	Alif	P
21	Giandra	L

Tabel 4.3
Data Siswa Kelompok B RA Addimyathi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Vega	P
2	Alivia	P
3	Kaila	P
4	Dinda	P
5	Kenzo	L
6	Azzam	L
7	Yusuf	L

8	Salsa	P
9	Aisyah	P
10	Rahma	P
11	Berlin	P
12	Acha	L
13	Aldi	L
14	Evand	L
15	Eldi	L
16	Zidan	L
17	Azahra	P
18	Hasmy	L

7. Letak Geografis Raudhatul Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Berdasarkan hasil penelitian, letak geografis Raudhatul Athfal Addimyathi berada di Jalan Raden Patah No. 43 Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan-batasan yaitu:⁶⁵

- a. Sebelah Selatan : Pemukiman warga
- b. Sebelah Utara : Jalan Raden Patah
- c. Sebelah Barat : Pemukiman warga
- d. Sebelah Timur : Masjid Nurul Huda dan MTS Addimyathi

⁶⁵Eka Khumarotul, *Wawancara*, Jember, 23 April 2019.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Usap abur merupakan alat yang digunakan anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik.⁶⁶ Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak-anak, karena dalam teknik dibutuhkan ketelitian dan keuletan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Di Raudhatul Athfal Addimyathi ini terdapat beberapa teknik yang diajarkan dalam kegiatan melukis, salah satunya yaitu teknik usap abur.”⁶⁷ Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru kelas kelompok B yaitu Ibu Erni Kurniawati S.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan melukis di kelompok B terdapat beberapa teknik yang diajarkan, seperti melukis menggunakan alat, *finger painting*, dan melukis dengan teknik usap abur. Kegiatan melukis ini dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.”

⁶⁶Martinasari, *Penerapan*, 5.

⁶⁷Eka Khumarotul, *Wawancara*, Jember, 02 Februari 2019.

Dalam pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur terbagi menjadi beberapa uraian:

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah guru agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan melukis dengan teknik usap abur di Raudhatul Athfal Addimyathi dilaksanakan sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Raudhatul Athfal Addimyathi:

“Kegiatan usap abur ini tidak dilaksanakan setiap seminggu sekali. Dalam membuat RPPH, guru akan memilih kira-kira kegiatan apa yang dapat disesuaikan tema dan subtema. Apabila di dalam subtema tidak bisa atau sulit untuk menggunakan kegiatan usap abur, maka dalam satu subtema tersebut tidak ada kegiatan melukis dengan teknik usap abur. Dan akan diganti dengan kegiatan yang lain, seperti melukis dengan alat, mengecap, atau *finger painting*. Jadi dalam satu subtema belum tentu anak melaksanakan kegiatan melukis dengan usap abur ini, artinya bisa jadi dalam satu tema hanya melaksanakan satu kali kegiatan usap abur atau bahkan tidak sama sekali.”⁶⁸

Pernyataan tersebut disetujui oleh guru kelas kelompok B, yang menyatakan bahwa:

“Memang tidak semua subtema dapat kita aplikasikan kegiatan usap abur ini. Hal ini karena ada beberapa subtema yang lebih

⁶⁸Eka Khumarotul, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

cocok dan pas menggunakan kegiatan yang lain, dan sulit jika dipaksa menggunakan kegiatan usap abur. Seperti contohnya dalam subtema benderaku, kegiatan melukis yang lebih tepat yaitu dengan kegiatan melukis menggunakan alat atau melukis dengan jari atau yang biasa disebut *finger painting*.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rincian perencanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya.⁷⁰

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa tahap pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, kegiatan melukis dengan teknik usap abur ini tidak selalu dilakukan dalam setiap minggu, akan tetapi disesuaikan dengan tema dan subtema yang ada. Sebagaimana ditegaskan oleh guru kelas kelompok B:

“Dalam melaksanakan kegiatan melukis teknik usap abur ini dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dibuat. Secara umum rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal yang dilakukan secara klasikal, kegiatan inti yang dilakukan di kelas masing-masing sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, kemudian istirahat, dan terakhir kegiatan penutup.”⁷¹

⁶⁹Erni Kurniawati, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

⁷⁰Hasil Observasi, Jember, 25 April 2019.

⁷¹Erni Kurniawati, *wawancara*, Jember, 16 April 2019.

Berikut masing-masing uraian kegiatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti.⁷²

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Addimyathi diawali dengan melaksanakan senam pagi bersama di halaman sekolah. Setelah itu, sebelum masuk ke dalam kelas anak terlebih dahulu berbaris di halaman, bernyanyi dan menyebutkan pancasila bersama-sama. Setelah berbaris, seluruh anak duduk melingkar di depan kelas untuk berdoa, bernyanyi, bercerita, membaca surat pendek, doa sehari-hari dan membaca hadist pendek secara bersama-sama. Kemudian anak masuk ke dalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan guru ketika anak sudah berada di dalam kelas adalah menyapa dan mengabsen anak. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan memberikan pemanasan mengingat pembelajaran hari sebelumnya dengan melakukan sedikit kegiatan tanya jawab. Kemudian guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan berbagai metode seperti metode bercerita,

⁷²Observasi Raudhatul Athfal Addimyathi Jember.

bernyanyi, dan tanya jawab. Guru juga menggunakan media yang menarik perhatian anak, seperti menggunakan media gambar atau dengan media audio.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dan melakukan tanya jawab, guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam melakukan kegiatan usap abur agar anak dapat melihat dan meniru sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan kemudian guru menunjukkan hasil dari kegiatan usap abur tersebut. Setelah itu guru memberikan kertas yang akan digunakan anak, dan anak-anak mengambil gunting, pensil serta krayon secara bergantian. Anak-anak mulai mengerjakan tugas kegiatan usap abur dan tetap didampingi oleh guru kelas maupun guru pendamping kelompok B. Kegiatan melukis dengan teknik usap abur dimulai dengan menggunting kertas gambar atau kertas pola terlebih dahulu, kemudian memberikan warna menggunakan krayon, dan dilanjutkan dengan mengusap aburkan kertas yang sudah diwarnai ke kertas tugas.



Gambar 4.2
Kegiatan Usap Abur

Meskipun sudah sering dilaksanakan, masih ada beberapa anak yang meminta bantuan dalam mengerjakan tugas kegiatan melukis dengan teknik usap abur ini. Hal tersebut dikarenakan anak kurang fokus dan bergurau sendiri, sehingga kertas usap bergeser dan berpindah tempat tidak sesuai dengan bentuk aburan di awal. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas kelompok B yaitu Ibu Erni Kurniawati yang mengatakan bahwa:

“Ada sekitar 11 dari 18 anak yang sudah dapat melaksanakan kegiatan usap abur dengan baik dan rapi. Selain dari 11 anak tersebut, rata-rata masih kurang rapi dalam mengerjakan jika dilihat dari hasil akhirnya. Hal tersebut dikarenakan anak kurang fokus dalam mengerjakan. Padahal dalam kegiatan usap abur ini memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan keuletan dalam mengerjakan. Tidak fokus sedikit saja, maka kertas abur akan bergeser dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari kreasi anak.”⁷³

3) Istirahat

Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum makan bersama. Kemudian anak

⁷³Erni Kurniawati, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

diperbolehkan untuk makan dan minum, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas.

4) Kegiatan Penutup

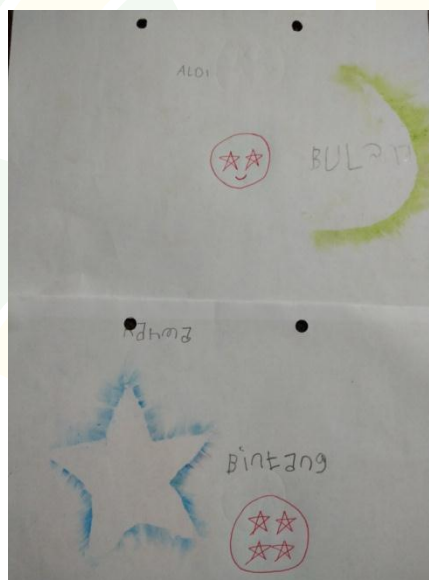
Anak-anak kembali ke dalam kelas, guru mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan minum. Kemudian anak-anak mengambil buku baca dan membaca di depan kelas. Setelah semua anak selesai membaca, guru menanyakan hasil karya yang telah dibuat anak ketika kegiatan melukis dengan teknik usap abur. Setelah itu, guru melakukan *review* kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari. Lalu guru mengajak anak-anak membaca doa sesudah belajar bersama-sama, mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.

c. Evaluasi

Keberhasilan kegiatan melukis dengan teknik usap abur dapat diketahui dengan adanya sebuah evaluasi. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengukur kemampuan yang telah dicapai anak. Dalam hal ini maka untuk mengetahui evaluasi terkait kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan nilai berupa bintang pada lembar kerja anak.⁷⁴ Nilai bintang yang diberikan mengandung makna dan didapatkan berdasarkan indikator yang dijadikan sebagai pedoman penilaian.



Gambar 4.3

Pemberian nilai menggunakan tanda bintang

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Erni Kurniawati, S.Pd selaku guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal Addimyathi:

“Dalam memberikan nilai terhadap hasil karya anak, kami memiliki indikator-indikator penilaian yang dijadikan sebagai acuan dalam menilai lembar kerja anak. Kami memberi nilai bintang pada lembar kerja anak dengan ada maksud di dalamnya. Nilai satu bintang berarti belum berkembang, nilai dua bintang berarti mulai berkembang,

⁷⁴ Observasi RA Addimyathi.

tiga bintang berarti berkembang sesuai harapan, dan nilai bintang empat berarti berkembang sangat baik. Sedangkan cara kami memberi nilai-nilai tersebut berdasarkan indikator atau kualifikasi yang telah kami susun sebelumnya, yaitu indikator kualitas warna dan kejelasan bentuk hasil usap abur. Dari situlah kami dapat menilai dengan nilai berkembang, mulai berkembang, dan yang lain. Yang kemudian kami ganti menjadi nilai bintang pada lembar kerja anak.”⁷⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur, sebenarnya ada beberapa teknik yang dapat diajarkan kepada anak. Seperti teknik usap abur ke luar, usap abur ke dalam, dan usap abur ke luar dan ke dalam.⁷⁶ Begitu juga dengan Raudhatul Athfal Addimyathi yang memberikan pengajaran beberapa teknik tersebut dalam kegiatan usap abur. Hal tersebut dikarenakan agar anak lebih dapat memaksimalkan gerakan motorik halusnyanya serta banyak memiliki variasi dalam menghasilkan karya usap abur. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Erni Kurniawati selaku guru kelas kelompok B:

“Dalam kegiatan usap abur ini terdapat beberapa teknik yang diajarkan, seperti teknik usap abur ke luar dan usap abur ke dalam. Akan tetapi sebenarnya yang paling sering digunakan di Raudhatul Athfal Addimyathi ini adalah teknik usap abur ke luar. Karena lebih mudah diterapkan oleh anak. Untuk usap abur ke dalam dan usap abur campuran hanya dilakukan beberapa kali saja”.⁷⁷

Hasil observasi terhadap aktifitas anak menunjukkan tidak ada anak yang mengganggu temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hanya saja, masih ada beberapa anak yang belum

⁷⁵Erni Kurniawati, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

⁷⁶Valliantin, *Peningkatan*, 12.

⁷⁷Erni Kurniawati, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

mampu secara maksimal dalam melakukan kegiatan usap abur karena ada beberapa faktor.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru pendamping kelompok B, yaitu Ibu Atik Swandayani yang menyatakan bahwa:

“Pada saat-saat tertentu, anak tidak bisa fokus dengan pekerjaannya dan tidak jarang sibuk sendiri dengan mengganggu teman atau bahkan bergurau sendiri. Bahkan terkadang anak tidak mau mengerjakan dengan alasan capek dan atau semacamnya. Mereka mau mengerjakan ketika dibantu oleh guru. Sehingga hasil kegiatan usap abur yang didapatkan anak kurang maksimal.”⁷⁸

Pada dasarnya, kegiatan melukis dengan teknik usap abur ini cukup diminati dan disenangi anak. Hal tersebut terlihat dari ketika anak menunjukkan hasil kreasinya. Karena dalam kegiatan melukis dengan teknik usap abur ini menggunakan pola sederhana serta adanya pencampuran warna dari *crayon*, anak merasa tertarik dan dapat mengekspresikan kreasinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

⁷⁸Atik Swandayani, *Wawancara*, Jember, 25 April 2019.

2. Pelaksanaan Kegiatan Melukis dengan Teknik Melukis dengan Jari (*Finger Painting*) Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Finger painting yaitu teknik melukis dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.⁷⁹

Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Di Raudhatul Athfal Addimyathi tidak hanya melukis dengan teknik usap abur, akan tetapi ada juga melukis dengan teknik *finger painting*.”⁸⁰ Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru kelas kelompok B yaitu Ibu Erni Kurniawati S.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan melukis di kelompok B terdapat beberapa teknik yang diajarkan, seperti melukis menggunakan alat, *finger painting*, dan melukis dengan teknik usap abur. Kegiatan melukis ini dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.”

Terdapat beberapa uraian terkait dengan pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting*.⁸¹

a. Perencanaan

Seperti halnya kegiatan melukis dengan teknik usapabur, melukis dengan teknik *finger painting* juga diawali dengan sebuah perencanaan yang disusun guru agar pembelajaran lebih efektif.

⁷⁹Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 3.35.

⁸⁰Eka Khumarotul, *Wawancara*, Jember, 02 Februari 2019.

⁸¹ Observasi RA Addimyathi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Raudhatul Athfal Addimyathi:

“Seperti halnya kegiatan usap abur, kegiatan *finger painting* tidak dilaksanakan setiap minggu. Karena dalam membuat RPPH kami memastikan bahwa kegiatan *finger painting* ini tepat sesuai dengan tema dan subtema yang ada. Terkadang kami juga mencari kegiatan lain agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan ini. Seperti menggantinya dengan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam atau semacamnya. Sehingga anak tidak bosan dan perkembangan yang ingin dicapai pun bisa maksimal.”⁸²

Pernyataan tersebut disetujui oleh guru kelas kelompok B, yang menyatakan bahwa:

“Memang tidak semua subtema dapat kita aplikasikan kegiatan *finger painting* ini. Hal ini karena ada beberapa subtema yang lebih cocok dan pas menggunakan kegiatan yang lain, memang benar mungkin sebenarnya banyak sekali tema yang bisa menggunakan kegiatan melukis dengan teknik ini. Akan tetapi para guru menghindari kebosanan anak sehingga tidak semua sub tema ada kegiatan *finger painting*, dan kegiatan tersebut akan diganti dengan kegiatan lain dengan tujuan pembelajaran yang sama.”⁸³

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh anak ketika kegiatan *finger painting* di kelas. Pada hari sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menyiapkan bahan berupa cat sebagai pewarna dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*. Cat yang digunakan dibuat secara mandiri oleh guru menggunakan lem putih yang diberi pewarna makanan.

⁸²Eka Khumarotul, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2019.

⁸³Erni Kurniawati, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2019.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa tahap pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Seperti halnya kegiatan melukis dengan teknik usap abur, kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini juga tidak selalu dilakukan dalam setiap minggu, akan tetapi disesuaikan dengan tema dan subtema yang ada.⁸⁴ Sama halnya dengan kegiatan usap abur, adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: a) kegiatan awal; b) kegiatan inti; c) istirahat; d) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.⁸⁵

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Addimyathi diawali dengan melaksanakan senam pagi bersama di halaman sekolah. Setelah itu, sebelum masuk ke dalam kelas anak terlebih dahulu berbaris di halaman, bernyanyi dan menyebutkan pancasila bersama-sama. Setelah berbaris, seluruh anak duduk melingkar di depan kelas untuk berdoa, bernyanyi, bercerita, membaca surat pendek, doa sehari-hari dan membaca hadist pendek secara bersama-sama. Kemudian anak masuk ke dalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran.

⁸⁴Erni Kurniawati, *wawancara*, Jember, 11 April 2019.

⁸⁵Observasi Raudhatul Athfal Addimyathi Jember.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan guru ketika anak sudah berada di dalam kelas adalah menyapa dan mengabsen anak. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan memberikan pemanasan mengingat pembelajaran yang kemarin dengan melakukan sedikit kegiatan tanya jawab. Kemudian guru mulai menjelaskan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema atau subtema dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan berbagai metode seperti metode bercerita, bernyanyi dan tanya jawab. Guru juga menggunakan media yang menarik perhatian anak, seperti menggunakan media gambar atau dengan menggunakan media yang bersifat realistik.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dan melakukan tanya jawab, guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Guru mulai memberikan rangsangan agar anak tertarik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah itu guru memberikan demonstrasi dalam melakukan kegiatan *finger painting* dan menunjukkan hasil dari kegiatan *finger painting* tersebut. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4 sampai 5 anak dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok, guru memberikan

beberapa warna cat yang dapat digunakan anak secara bersama-sama. Beberapa warna cat diberikan agar anak dapat berkreasi dan bermain mencampurkan warna-warna. Kemudian guru memberikan kertas bergambar pada masing-masing anak sebagai media yang akan diberi warna. Anak-anak mulai mengerjakan tugas kegiatan *finger painting* dan tetap didampingi oleh guru kelas maupun guru pendamping kelompok B karena dalam hal ini sangat perlu diawasi. Hasil karya yang sudah jadi kemudian diberi nama dan dijemur di teras kelas.



Gambar 4.4

Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* Gambar Bendera

Meskipun sudah sering dilaksanakan, masih ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan tugas kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini. Hal tersebut dikarenakan anak tidak mau jika tangan dan bajunya menjadi kotor. Senada dengan pernyataan guru pendamping kelompok B, yaitu Ibu Atik Swandayani yang menyatakan bahwa:

“Pada saat-saat tertentu, anak tidak bisa fokus dengan pekerjaannya dan tidak jarang sibuk sendiri dengan mengganggu teman atau bahkan bergurau sendiri. Bahkan terkadang anak tidak mau mengerjakan dengan alasan capek atau beralasan takut tangan dan bajunya kotor. Mereka mau mengerjakan ketika dibantu oleh guru.”⁸⁶

Hal ini disampaikan juga oleh guru kelas kelompok B yaitu Ibu Erni Kurniawati yang mengatakan bahwa:

“Ada sekitar 15 dari 18 anak yang sudah dapat melaksanakan kegiatan usap abur dengan baik dan rapi. Selain dari 15 anak tersebut, rata-rata masih kurang rapi dalam mengerjakan jika dilihat dari hasil akhirnya. Hal tersebut dikarenakan anak kurang sabar dan kurang telaten dalam memberi warna pada gambar. Selain itu jari tangan anak masih kurang lentur sehingga kualitas goresan warna terkesan kurang rapi.”⁸⁷

3) Istirahat

Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bersama. Setelah itu anak diperbolehkan untuk makan dan minum, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas.

⁸⁶Atik Swandayani, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2019.

⁸⁷Erni Kurniawati, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2019.

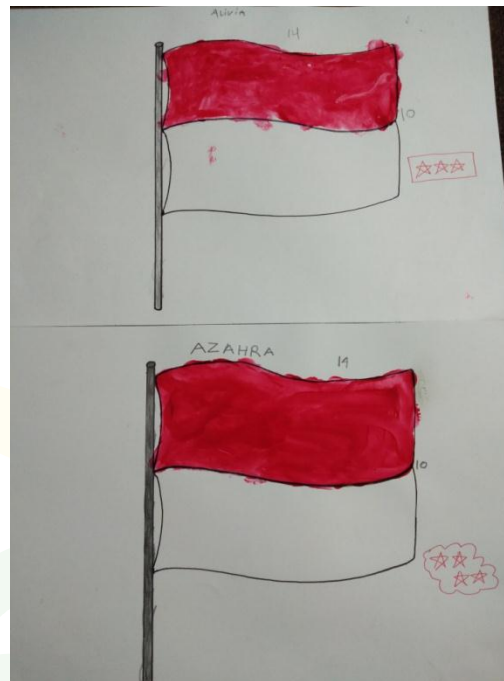
4) Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali ke dalam kelas, guru mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan minum. Kemudian anak-anak mengambil buku baca dan membaca di depan kelas. Setelah semua anak selesai membaca, guru menanyakan hasil karya yang telah dibuat anak ketika kegiatan melukis dengan teknik *finger painting*. Setelah itu, guru melakukan *review* kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari. Lalu guru mengajak anak-anak membaca doa sesudah belajar bersama-sama, mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini menggunakan *rating scale*, dimana anak dinilai dengan melihat skala pencapaian perkembangan yang diperoleh dari proses unjuk kerja dan dari hasil karya yang telah dibuat anak. Hasil karya dinilai berdasarkan indikator kualitas goresan jari dalam menggunakan beberapa campuran warna pada lembar kerja.⁸⁸

⁸⁸ Ibu Erni Kurniawati, *Wawancara*, 02 Mei 2019.



Gambar 4.5

Penilaian Hasil Karya dengan memberi tanda bintang

Pada dasarnya, kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini sangat diminati dan disenangi anak. Hal tersebut terlihat dari ketika anak menunjukkan hasil kreasinya. Karena dalam kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini anak banyak bermain pencampuran warna, mereka juga merasakan secara langsung tekstur dari cat warna. Banyak anak merasa tertarik dan mereka dapat mengekspresikan kreasinya sendiri dari hasil bermain pencampuran warna.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus anak berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terdapat beberapa kegiatan yang dapat diberikan kepada anak untuk merangsang perkembangan motorik halusnya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan kegiatan melukis. Dengan kegiatan melukis, anak dapat mengembangkan motorik halusnya serta mengembangkan daya seni dan imajinasinya. Karena dengan melukis memerlukan

keterampilan dalam menggerakkan jari-jari tangan sehingga tercipta suatu hasil karya seni yang bernilai estetis.

Dalam kegiatan melukis terdapat beberapa teknik, salah satunya yaitu melukis dengan teknik usap abur. Melukis dengan teknik usap abur ini sebenarnya sangat dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus karena dalam kegiatan usap abur ini anak perlu menggunakan kekuatan jari-jari tangannya untuk membentuk sebuah objek. Teknik usap abur ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak-anak, karena dalam teknik dibutuhkan ketelitian dan keuletan.⁸⁹

Sedangkan di dalam kegiatan usap abur ini sebenarnya ada beberapa teknik yang dapat diajarkan kepada anak agar kekuatan jari-jari tangan anak semakin berkembang dan dapat berpengaruh pada kemampuan motorik halus. Beberapa teknik tersebut yaitu teknik usap abur ke luar, usap abur ke dalam, dan usap abur ke luar dan ke dalam. Di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember menggunakan dua teknik usap abur, yaitu menggunakan teknik usap abur ke luar dan usap abur ke dalam. Akan tetapi yang lebih sering digunakan adalah teknik usap abur ke luar, hal ini dikarenakan teknik usap abur ke luar lebih mudah diterapkan oleh anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan kegiatan melukis dengan menggunakan teknik usap abur untuk meningkatkan

⁸⁹Martinasari, *Penerapan*, 4-5.

kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember, dilakukan dengan pemberian kegiatan disesuaikan RPPH yang telah dibuat, selain itu teknik usap abur yang digunakan adalah teknik usap abur ke luar dan usap abur ke dalam. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan pemberian nilai bintang berjumlah 1 sampai 4 pada lembar kerja anak dengan melihat kualitas ketebalan warna dan kejelasan bentuk hasil usap abur pada lembar kerja.

2. Pelaksanaan Kegiatan Melukis dengan Teknik *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terdapat beberapa kegiatan yang dapat diberikan kepada anak untuk merangsang perkembangan motorik halusnya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan kegiatan melukis. Dengan kegiatan melukis, anak dapat mengembangkan motorik halusnya serta mengembangkan daya seni dan imajinasinya. Karena dengan melukis memerlukan keterampilan dalam menggerakkan jari-jari tangan sehingga tercipta suatu hasil karya seni yang bernilai estetis.

Dalam kegiatan melukis terdapat beberapa teknik, salah satunya yaitu melukis dengan teknik *finger painting*. Melukis dengan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

anak karena anak melukis secara langsung menggunakan jari dan tanpa menggunakan bantuan alat. Sehingga anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.⁹⁰

Dengan melakukan kegiatan melukis menggunakan teknik *finger painting*, maka anak dapat melatih otot-otot dan kekuatan jari tangan, melatih konsentrasi dalam menggerakkan tangan, mengembangkan ekspresi dengan mengkombinasikan warna-warna sehingga terbentuk suatu karya yang memiliki nilai keindahan.

Teknik *finger painting* ini dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan.⁹¹ Jadi tidak hanya terpaku pada satu jari saja atau jari telunjuk saja, akan tetapi dapat menggunakan seluruh jari tangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember, dilakukan dengan tahap pelaksanaan merangsang minat anak terlebih dahulu untuk bermain dengan adonan warna secara langsung menggunakan jari tangan dan tanpa bantuan alat, kemudian memberikan peralatan dan media untuk melaksanakan kegiatan *finger*

⁹⁰Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 3.35.

⁹¹Maulidy, *Peningkatan Kemampuan*, 16.

painting, dan membebaskan anak untuk mengembangkan ekspresinya dalam membuat suatu hasil karya. Keberhasilan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* inidilihat dari evaluasi proses cara anak bekerja. Selain itu juga dilihat dari hasil karya anak, bagaimana kualitas goresan dan campuran warna yang diberikan anak pada media kertas gambar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019 yaitu dengan pemberian kegiatan disesuaikan dengan tema yang ada berdasarkan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH), selain itu teknik usap abur yang digunakan adalah teknik usap abur ke luar dan teknik usap abur ke dalam. Sedangkan evaluasi atau penilaian dilakukan dengan melihat kualitas ketebalan warna dan kejelasan bentuk pada lembar kerja.
2. Pelaksanaan kegiatan melukis dengan menggunakan teknik *finger painting* dilakukan dengan tahap merangsang minat anak terlebih dahulu untuk bermain dengan adonan warna secara langsung menggunakan jari tangan dan tanpa bantuan alat, kemudian memberikan peralatan dan media untuk melaksanakan kegiatan *finger painting*, dan membebaskan anak untuk mengembangkan

ekspresinya dalam membuat suatu hasil karya. Keberhasilan kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* ini dilihat dari evaluasi proses cara anak bekerja. Selain itu juga dilihat dari hasil karya anak, bagaimana kualitas goresan dan campuran warna yang diberikan anak pada media kertas gambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Kepala Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Diharapkan agar lebih memberikan perhatian terhadap kompetensi guru untuk selalu melakukan kegiatan yang inovatif dalam setiap pembelajaran, termasuk untuk kegiatan pembelajaran motorik halus khususnya untuk kegiatan melukis. Serta memberikan fasilitas kepada guru dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut agar seluruh aspek perkembangan dapat dicapai oleh anak secara maksimal dan sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

Diharapkan agar selalu melakukan kegiatan yang inovatif dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali yang berhubungan dengan pembelajaran motorik halus. Untuk kegiatan melukis dengan teknik usap abur diharapkan untuk menerapkan pula teknik usap abur ke dalam dan ke luar agar anak dapat melakukan dua teknik dalam satu kali kegiatan. Guru juga dapat mengkombinasikan kegiatan usap abur dan *finger painting*. Dimana usap abur dilakukan dengan menggunakan cat warna.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan dari penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen dan Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrofudin, *Metode Pengembangan Seni Mencetak dengan Berbagai Media*, arofudin.blogspot.co.id/2010/06/metode-pengembangan-seni-mencetak.html?m=1, diakses pada tanggal 31 Mei 2019.
- Dahlia, 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indrajati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinasari, Komang Susanti dkk. 2016. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. Jurnal Volume 4 Nomor 2. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maulidy, Yessy Regina. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melukis dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak Kelompok A1 di TK Al-Amin Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook" Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiagimin, *Menjiplak dengan Usap Abur*,
<https://www.google.co.id/amp/s/mutiagimin.wordpress.com/2009/01/23/mejiplak-dengan-usap-abur/amp/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2019.

- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nurjannah, Eka. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 206/2017*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2017. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia dkk. 2017. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Valliantin, Novia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Wulansari, Andhini. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis, diakses pada tanggal 10 Maret 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Dwi Wulandari

NIM : T20155012

Jurusan/Prodi : PI/PIAUD

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2019
Saya yang menyatakan



Nita Dwi Wulandari
NIM. T20155012

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Tahun pelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melukis • Kemampuan motorik halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik usap abur • Teknik <i>finger painting</i> • Kemampuan motorik halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola sederhana 2. Mencampurkan warna-warna crayon 1. Melukis dengan jari tangan 2. Kualitas goresan 3. Permainan pencampuran warna 1. Kelentukan jari 2. Koordinasi mata dan tangan 3. Mengekspresikan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif • Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif • Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi • Analisis Data Kualitatif Model Miles, Huberman & Saldana: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Addimyathi Karanganyar Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis
2. Proses kegiatan melukis dengan teknik usap abur di kelompok B Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember
3. Proses kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* di kelompok B Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

B. Wawancara

1. Kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember
2. Kegiatan melukis dengan teknik usap abur di Kelompok B Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember
3. Kegiatan melukis dengan teknik *finger painting* di Kelompok B Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember
4. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan melukis
2. Visi dan Misi lembaga
3. Data guru Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember
4. Identitas Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember
5. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2474/In.20/3.a/PP.009/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

04 April 2019

Yth. Kepala RA Addimyathi
Karanganyar Ambulu Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nita Dwi Wulandari
NIM : T20155012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Addimyathi Desa Karanganyar, Kec. Ambulu Kab. Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Addimyathi
2. Guru Kelas RA Addimyathi
3. Siswa Kelompok B RA Addimyathi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SK KEMENKUMHAM, NOMOR: AHU-119.AHA.01.08 TAHUN 2013
"RA. ADDIMYATHI"
NSRA: 101235090012 NPSN: 69745037

Jl. Raden Raden Patah No. 43 Krajan Karanganyar Ambulu Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 010/SuKet/RA ADD/V/2019

Yang bertanda tangan di bawahini,

Nama : Eka Khumarotul, S.Pd

Jabatan : Kepala RA

RA : Addimyathi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Nita Dwi Wulandari

NIM : T20155012

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

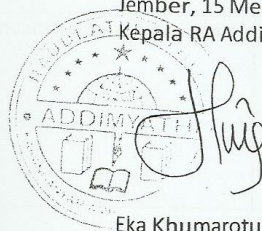
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut telah melakukan/mengadakan penelitian/riset selama 30 hari dari tanggal 09 April 2019 s/d 15 Mei 2019 dengan tema Kegiatan Melukis Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Addimyathi Karanganyar Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2019

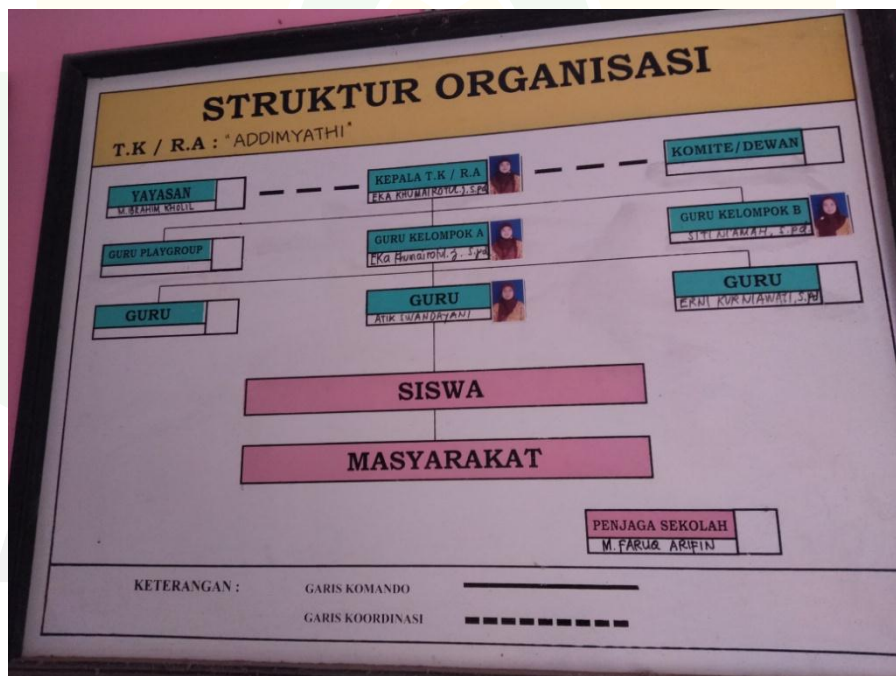
Kepala RA Addimyathi



Eka Khumarotul, S.Pd

IDENTITAS T.K / R.A		VISI DAN MISI
1. NAMA T.K. / R.A.	: ADDIMYATHI	VISI • Generasi Cerdas, Terampil, Beriman, dan Bertakwa.
2. ALAMAT	: J. Raden Patah No. 43 Karanganyar - Ambulu	
3. KODE POS	: 68172	MISI - Menjadikan Agama sebagai Pandangan hidup sehari-hari - Membandingkan SDM khususnya Pendidikan - mengembangkan kreatifitas anak sehingga siap hidup di zonannya.
4. NOMOR TELEPON	:	
5. KELURAHAN	: Krajan	
6. DESA	: Karanganyar	
7. KECAMATAN	: Ambulu	
8. KOTA/KABUPATEN	: Jember	
9. PROPINSI	: Jawa Timur	
10. NOMOR STATISTIK	: 101235090013	
11. NAMA YAYASAN	: LP. MA'ARIF NU	
12. AKTA NOTARIS	: 09 / Tahun 2011	
13. NAMA KETUA YAYASAN	:	
14. BENTUK T.K. / R.A.	:	
15. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	: 07.00 - 10.00 WIB	
16. AWAL BERDIRI	: 18 Juli 2007	
17. STATUS T.K. / R.A.	: Swasta	
		KEPALA T.K / R.A EKA KUMAROTULU, S.Pd

Data identitas dan visi misi lembaga













Struktur organisasi RA Addimyathi



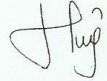
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI:

RAUDHATUL ATHFAL ADDIMYATHI KARANGANYAR AMBULU JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TandaTangan
1	Sabtu, 06 April 2019	Pra observasi	Eka Khumarotul, S.Pd	
2	Selasa, 09 April 2019	Menyerahkan surat izin penelitian	Eka Khumarotul, S.Pd	
3	Rabu, 09 April 2019	Wawancara kepala RA Addimyathi	Eka Khumarotul, S.Pd	
4	Rabu, 10 April 2019	Observasi kegiatan <i>finger painting</i> I	Erni Kurniawati, S.Pd	
			Atik Swandayani	
5	Kamis, 18 April 2019	Observasi kegiatan usap abur I	Erni Kurniawati, S.Pd	
			Atik Swandayani	
6	Selasa, 23 April 2019	Dokumentasi profil lembaga, visi misi, dll	Eka Khumarotul, S.Pd	
7	Kamis, 25 April 2019	Observasi dan wawancara kegiatan usap abur II	Erni Kurniawati, S.Pd	
			Atik Swandayani	

8	Kamis, 02 Mei 2019	Observasi dan wawancara kegiatan <i>finger painting</i> II	Erni Kurniawati, S.Pd	
			Atik Swandayani	
9	Rabu, 15 Mei 2019	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala dan guru RA Addimyathi	Eka Khumarotul, S.Pd	

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nita Dwi Wulandari
2. NIM : T20155012
3. Tempat/Tgl Lahir : Jember/19 September 1997
4. Alamat Rumah : RT/RW 004/001 Dusun Sumberan Desa
Karanganyar Kecamatan Ambulu Kab. Jember
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 67 Karanganyar Ambulu
2. SDN 02 Karanganyar Ambulu
3. SMPN 1 Ambulu
4. SMKN 5 Jember